

Hubungan Pola Asuh Santri Dengan Adab Murid terhadap Guru di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor

Fani Fadilah¹, Fahmi Irfani², Nirwan Syafrin³

^{1,2} Universitas Ibn Khaldun Bogor

fadilahfani1102@gmail.com

ABSTRACT

Adab (ethic/morality) of student toward his teacher is very important so that the knowledge obtained is a blessing and useful. But this blessing and benefit will not be immediately felt. Usually those blessing and benefits will only be realized in the future the knowledge gained being implemented in life. The adab of students bears a direct impact upon the teachers such that it can give a good motivation to the teacher: the teacher will feel good for us, be sincere, and pray good for us. The purpose of this study is to know the relationship between pattern of parenting the students with their ethic or morality towards their teachers in Pondok Pesantren Al Falak. This research is quantitative in nature. The study finds that the pattern of parenting in Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor is inclined more towards authoritarian. This is evident from the number of respondents' answers which opt "a" (60%), while those who opt for the answer "b" only 17%, the answer "c" is 10%, and the answer "d" is 12%. The study further proves that the pattern of parenting in this Pesantren plays an important role in shaping the ethic of the students in Pondok Pesantren AL Falak Pagentongan Bogor. This is evident from the number of respondents' answers with the answer "a" as much as 75%, the answer "b" as much as 15%, the answer "c" as much as 7%, and the answer "d" as much as 3%. From the calculation r_{xy} of 0.367 numbers the correlation index obtained is not marked negative, which is located between 0.20 - 0.40. Based on the guidelines of the product moment correlation table used, it can be said that between the santri parenting variable (X) and the student adab variable to the teacher (Y) there is a significant relationship, but tends to be low / weak.

Keywords: Adab, Parenting, Boarding School

ABSTRAK

Adab murid terhadap guru sangat penting, agar ilmu yang didapatkan itu berkah dan bermanfaat. Namun berkah dan bermanfaat ini tidak akan langsung kita rasakan ketika kita mendapat ilmu tersebut. Keberkahan dan manfaatnya akan kita rasakan dikemudian hari ketika ilmu itu kita implementasikan dalam kehidupan. Ketika kita *beradab* kepada guru, maka guru pun akan merasa senang kepada kita. Mereka ikhlas dalam mengajar kita dan

mendo'an kebaikan untuk kita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru di Pondok Pesantren Al Falak. Untuk tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menemukan: pertama, pola asuh santri di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor lebih cenderung bersifat otoritatif. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden dimana yang menyatakan "a" mencapai angka 60%, sementara yang memilih jawaban "b" sebesar 17%, jawaban "c" sebesar 10%, dan jawaban "d" sebesar 12%. Dengan jumlah persentase jawaban "a" sebanyak 60%. Adapun hubungan pola asuh otoritatif tersebut dengan Adab murid terhadap guru di pesantren tersebut menunjukkan korelasi baik. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden yang memilih jawaban "a" (75%). Adapun jawaban "b", "c", dan "d", masing-masing 15%, 7%, dan 3%. Dari perhitungan r_{xy} sebesar 0,367 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, yang terletak antara 0,20 – 0,40. Berdasarkan pedoman tabel korelasi product moment yang digunakan, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel pola asuh santri (X) dan variabel adab murid terhadap guru (Y) terdapat hubungan yang signifikan, namun cenderung rendah/lemah.

Kata kunci: Adab, Pola Asuh, Pesantren

PENDAHULUAN

Akal merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki setiap manusia. Dengan akal, manusia bisa memperoleh ilmu. Dengan ilmu manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ilmu merupakan sarana bagi setiap manusia untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebabagai hamba Allah di permukaan bumi ini. Inilah salah satu sebab kenapa menuntut ilmu dalam Islam itu wajib. Karena tanpa ilmu, seseorang tidak bisa melaksanakan kewajibannya.

Dalam menuntut ilmu, banyak hal harus diperhatikan. Salah satu yang terpenting adalah adab terhadap guru. Karena dalam menuntut ilmu bukan hanya ilmu yang ingin kita peroleh akan tetapi keberkahan atas ilmu itupun sangatlah penting. Seseorang tidak akan memperoleh keberkahan ilmu apabila ia tidak memiliki adab terhadap guru. Sayangnya, hal ini lah yang secara perlahan terlihat mulai terabaikan dalam dunia pendidikan kita saat ini.

Tidak sedikit dari murid-murid yang menyepelkan guru dan mengabaikan guru, terutama di sekolah-sekolah yang membolehkan murid membawa gadget. Kehadiran gadget di dunia pendidikan justru telah membuat banyak murid kehilangan adab dan sopan santun kepada guru mereka. Misalnya, saat guru sedang berbicara, banyak dari mereka yang malah asyik dengan gadgetnya, dari mulai main games, buka

sosial media, bahkan tak jarang ada yang memakai earphone untuk mendengarkan musik. Pada situasi seperti inilah seorang guru seperti tidak dihargai.

Selain permasalahan gadget di dalam kegiatan belajar mengajar, murid-murid juga sudah sedikit sekali yang bertegur sapa, memberikan salam ketika bertemu dengan guru di luar jam pelajaran atau di luar sekolah, bahkan ada yang sengaja memalingkan pandangannya seolah-olah tidak melihat gurunya lewat. Bukan hanya itu saja, terkadang pelajar di zaman sekarang menganggap pendidikan hanya formalitas saja, mereka belajar hanya untuk mendapatkan nilai dan ijazah, tanpa pernah memikirkan berkahnya ilmu yang diberikan oleh seorang guru, meskipun di zaman modern ini guru hanya sebagai fasilitator dalam menyampaikan ilmu, karena sudah banyak sekali sumber ilmu yang bisa di akses baik dalam bentuk buku maupun artikel-artikel di internet. Namun seharusnya pelajar perlu memperhatikan keridhoan dan keberkahan dari apa yang telah guru berikan kepada muridnya, agar hasil yang dicapai nantinya bukan hanya membanggakan namun juga mendapat keberkahan.

Adab murid terhadap guru sangat penting, agar ilmu yang didapatkan itu berkah dan bermanfaat. Namun berkah dan bermanfaat ini tidak akan langsung kita rasakan ketika kita mendapat ilmu dan saat itu kita merasa ilmu ini berkah dan bermanfaat, tetapi keberkahan dan manfaatnya itu akan kita rasakan dikemudian hari ketika ilmu itu kita implementasikan dalam kehidupan, baru saat itu kita akan merasakan bahwa ilmu yang dulu diberikan oleh guru kita itu berkah dan bermanfaat bagi kita. Ketika kita beradab kepada guru, maka guru pun akan merasa senang kepada kita, ikhlas dalam mengajar kita dan mendo'an kebaikan untuk kita.

Berbicara tentang adab, seseorang yang beradab banyak dilahirkan dari pondok pesantren, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab Ta'limul Muta'allim bahwasanya seorang santri atau murid yang sedang mencari ilmu itu harus beradab terhadap guru, ustadz maupun kiyai. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran kepada anak didik yang didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Para santri dididik untuk menjadi mukmin sejati, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan besar dalam membentuk akhlakul karimah. Tidak diragukan lagi sudah banyak di negeri ini orang-orang pilihan yang berhasil dan mempunyai akhlak yang baik hasil dari jebolan pesantren. Karena sistem pengasuhan yang diterapkan memang sudah disiapkan untuk mencetak generasi yang berkarakter Islami.

Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid diajar mengenai etika agama di atas etika-etika yang lain. Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Di Indonesia banyak sekali orang-orang sukses yang lahir dari pondok pesantren diantaranya: Ahmad Fuadi, seorang penulis novel “Negeri Lima Menara”. Novel yang mengambil setting pengalamannya selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Gontor ini sukses meraih Social Impact Award dalam Educational UK Alumni Awards 2016. Lulus dari Gontor, Ahmad melanjutkan pendidikan masternya di Royal Holloway, Universitas of London, Inggris, dengan beasiswa Chevening. Saat ini, ia juga mendirikan Komunitas Menara yang menyediakan akses bagi komunitas kurang mampu.

Selanjutnya ada Habiburrahman El Shirazy, siapa yang tidak kenal dengan sosok beliau, seorang penulis novel ternama, diantara karyanya yang terkenal yaitu Ayat-Ayat Cinta dan Ketika Cinta Bertasbih. Habiburrahman El Shirazy atau lebih dikenal dengan nama Kang Abik merupakan salah satu santri lulusan Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak. Hal ini membuktikan bahwa adab murid terhadap guru di dalam pondok pesantren sangatlah diterapkan, dengan banyaknya bukti orang-orang sukses yang lahir dengan latar belakang pendidikan pesantren.

I. KAJIAN TEORI

A. Adab Murid terhadap Guru

Dalam Kamus Bahasa Arab kata “adab” berarti kesopanan. Yaitu memberikan hak kepada segala sesuatu dan waktu, dan mengetahui apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak Allah SWT. perilaku mulia atau tata krama spiritual di jalan sufi serta kesempurnaan dalam perkataan dan perbuatan.

Kata *addaba* yang diterjemahkan sebagai “mendidik”, yang menurut Ibnu Manzhur merupakan padanan kata *‘allama*. Az-Zajaj mengatakan, sebagai cara Tuhan mengajar Nabi-Nya. Kata *addaba* berasal dari mashdar *ta’dib* yang artinya “pendidikan”. Adab ialah pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian.

Pendidikan pada kenyataannya adalah *ta'dib* karena adab, sebagaimana didefinisikan disini, sudah mencakup *'ilmu* dan *'amal* sekaligus. Al-Attas (1992: 63) menyatakan bahwa adab berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat secara hirarkis sesuai dengan berbagai-bagai tingkat dan derajat tingkatan mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah intelektual maupun ruhaniah seseorang.

Kata adab dapat disimpulkan sebagai usaha membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan, dan mempraktikan sopan santun (adab) kepada seseorang agar bertingkah laku yang terpuji dan disiplin.

B. Pola Asuh Santri

Pola asuh merupakan cara atau metode yang ditempuh oleh Pondok Pesantren dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh para santri sebagai perwujudan rasa tanggung jawab pondok pesantren kepada santri, dimana tanggung jawab ini adalah merupakan tanggung jawab pondok pesantren pondok pesantren agar santri memiliki karakter yang berkualitas dibanding dengan anak didik pada umumnya. Jadi pola asuh berarti model atau cara menjaga, merawat, mendidik, memimpin, membantu, dan melatih anak agar berkarakter. Dan pola asuh yang dimaksud penulis adalah bagaimana pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falak Pagentongan Bogor.

Berbicara tentang pola asuh, setiap individu memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh tersebut didapat dari orang yang terdahulu hingga turun-temurun. Menurut Hourlock “ada tiga jenis pola asuh terhadap anak, yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, dan pola asuh permisif”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Muhyani (2019: 139) “pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivisme (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki ciri-ciri: sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya”. Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren putra MTs Al-Falak Pagentongan Bogor yang beralamat di Jl. Pagentongan No. 14 RT 01/RW 06 Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16117.

Subjek dalam penelitian ini adalah santri putra di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor. Sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor yang berjumlah 158 orang. Sedangkan sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dengan cara pengambilan sampel acak (*simple random sampling*). Adapun sampel yang diambil yaitu 79 santri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu pola asuh santri (X) dan adab murid terhadap guru (Y). Untuk mencapai tujuan tersebut, data yang sudah terkumpul dan tersaji maka peneliti berikan penilaian berupa skor:

- 1) Alternatif jawaban "Selalu" dengan nilai 4
- 2) Alternatif jawaban "Sering" dengan nilai 3
- 3) Alternatif jawaban "Kadang-kadang" dengan nilai 2
- 4) Alternatif jawaban "Tidak Pernah" dengan nilai 1

Dari penskoran tersebut, maka diperoleh skor tentang hubungan pola asuh dengan adab murid terhadap guru. Mengenai data selengkapnya tentang skor masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran.

Tabel VI. 10 Uji Hipotesis (Uji t) Hubungan Pola Asuh Santri dengan Adab Murid terhadap Guru di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.689		.017	.987
	PolaAsuh	1.518	.002	1.000	700.639	.000

a. Dependent Variable: AdabMurid

Pada tabel di atas, t_{hitung} pada hubungan pola asuh santri adalah 700,639 pada derajat bebas (df) = $N-2 = 79-2 = 77$, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 1665. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($700,639 > 1,665$). Kriteria dalam adab murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang erat antara pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru.
- 3) Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan antara pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh santri terdapat hubungan yang signifikan dengan adab murid terhadap guru.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah disebarakan kepada 79 santri pondok pesantren al Falak, lalu untuk menghitung validitas dari instrumen dapat kita lihat dari nilai r tabel dan r hitungnya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid. Maka dengan ini, r tabel dalam penelitian ini adalah 0,221 untuk taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel IV. 2 terdapat 11 soal yang jumlah instrumennya dikatakan valid dan 4 soal dari jumlah instrumennya tidak valid. Sedangkan pada tabel IV. 3 sebanyak 15 soal dari jumlah instrumennya dikatakan valid semua. Butir soal yang valid diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil penelitian. Adapun data yang tidak valid akan dibuang.

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel IV. 4 terlihat bahwa instrumen pola asuh santri mendapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,612. Maka nilai reliabilitas lebih dari 0,6 atau $0,612 > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Begitupun pada tabel IV. 5 terlihat bahwa instrumen adab murid terhadap guru mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,713, karena $0,713 > 0,6$ maka instrumen adab murid terhadap guru dinyatakan reliabel.

Selanjutnya uji normalitas yang dilakukan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan uji instrumen persyaratan analisis terpenuhi. Adapun untuk uji homogenitas berdasarkan tabel IV. 7 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,242. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $0,242 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel x dan y memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil analisis *product moment*, melihat angka korelasi nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,367. Maka dapat dikatakan ada korelasi antara hubungan pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor, namun tingkat korelasi cenderung rendah/lemah. Terakhir uji hipotesis dengan uji t. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan, begitupun sebaliknya

jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5%, dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 77$, diperoleh $T_{hitung} = 700,639 > T_{tabel} = 1,665$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengenai hubungan pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru di Pondok Pesantren Al Falaka Pagentongan Bogor, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dianalisis diketahui bahwa pola asuh santri di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor lebih mengarah kepada gaya pola asuh otoriter. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden dengan jawaban "a" sebanyak 60%. Sedangkan jawaban "b" sebesar 17%, jawaban "c" sebesar 10% dan jawaban "d" sebesar 12%. Dengan jumlah persentase jawaban "a" sebanyak 60% maka hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh cenderung otoriter.
2. Adab murid terhadap guru di Pondok Pesantren AL Falak Pagentongan Bogor sangat baik. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden dengan jawaban "a" sebanyak 75%, yang menyatakan bahwa adab murid terhadap guru termasuk kategori sangat baik. Sedangkan jawaban "b" sebanyak 15%, jawaban "c" sebanyak 7%, dan jawaban "d" sebanyak 3%.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan taraf signifikan antara hubungan pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor pada kategori rendah dengan hasil korelasi r_{xy} sebesar 0,367, angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, yang terletak antara 0,20 – 0,40. Berdasarkan pedoman tabel korelasi product moment yang digunakan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pola asuh santri dengan adab murid terhadap guru di Pondok Pesantren Al Falak Pagentongan Bogor berada pada kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naqib. 1992. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Al-Ghazzali. 2010. *Ihya' Ulumuddin*. Terjemahan: Tengku H. Ismail Yakub. Medan: HDMI. 1062 hal.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 2 Nomor 1 (2022) 9-18 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v2i1.1031

- Al-Ghazzali. 2018. *Ayyuhal Walad*. ed. ke-4. Terjemahan: Ahmad Fahmi. Malaysia: Khazanah Banjariah. 78 hal.
- Ali, Kemas Mas'ud, et al. (2017). Penerapan Pola Asuh terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. *Tadrib* . Vol. 3 No.
- Ambarwati, Ina. 2018. Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*. Vol. 2 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asfufah, Lailatul. 2019. Adab Murid terhadap Guru dalam Kitab Akhlaq Lil Banin. Diss. *IAIN SALATIGA* .
- Asy-ari, Hasyim. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim wa Muta'allim)*. Terjemahan: Rosidin. Tangerang: TSMart
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. ed. ke-9 Jakarta Barat: LP3ES.
- Fahmi, Irfani. 2016. Tinjauan Fikih Toleransi di Pesantren dalam Kajian Abdul Ghani. *Indo-Islamika*. Vol. 6. No. 2
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamid, Hamdani, Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jawaz, Yazid bin Abdul Qadir. 2020. *Adab & Akhlak Penuntut Ilmu*. Bogor : Pustaka At-Taqwa.
- Makarim, Chodidjah. 2018. Hubungan Pola Asuh Santri dengan Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Banyusuci Leuwimekar Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Annual Conference Madrasah Studies* . Vol. 1 No. 1

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 2 Nomor 1 (2022) 9-18 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v2i1.1031

Muhyani. 2019. *Metodologi Penelitian*. Bogor: UIKA Press .

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progresiff.

Shocib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Syofian. 2011. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Veri 17* . Depok: Rajawali Pers.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. (t.thn.). *Kemendikbud* , 3.

Wildani. A, dkk. (2019). Dakwah KH. Sholeh Iskandar dalam Membangun Komunikasi antara Pondok Pesantren. *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 3

Zarnuji, 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Ed. pertama. Terjemahan: Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu

Zarnuji. 2019. *Ta'limul Muta'allim*. Terjemahan: Abdurrahman Azzam. Solo: Aqwam Media Profetika.